

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya bursa saham di Indonesia yang menyajikan data terorganisir dan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industri, seperti sektor keuangan, pertanian, dan pertambangan. Sektor keuangan, yang meliputi perbankan, lembaga pembiayaan, dan perusahaan sekuritas, memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia karena mendukung sektor riil. Khususnya, perbankan berfungsi sebagai perantara antara kreditur dan debitur, mendukung investasi, usaha kecil dan menengah (UKM), serta berbagai proyek infrastruktur. Bank juga menawarkan produk keuangan seperti tabungan, deposito, kredit pemilikan rumah (KPR), dan kredit kendaraan, sambil memperluas akses ke layanan keuangan melalui inovasi digital seperti mobile banking dan internet banking.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar dan investor terhadap kinerja, potensi pertumbuhan, serta stabilitas keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, manajemen yang efisien, serta daya saing yang kuat di industrinya. Hal ini menarik minat investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan kapitalisasi pasar, serta memudahkan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan saham baru. Selain itu, perusahaan dengan nilai tinggi memiliki posisi tawar lebih baik dalam merger atau akuisisi dan mampu menarik serta mempertahankan talenta terbaik. Nilai perusahaan yang baik juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Singkatnya, nilai perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan yang mencakup berbagai aspek operasional dan strategis yang esensial untuk keberlanjutan dan perkembangan perusahaan di pasar yang kompetitif.

Pembentukan perusahaan biasanya memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan calon pembeli. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi dan kesehatan perusahaan, dengan nilai tinggi menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik sehingga menarik bagi investor. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, penting untuk memperhatikan aspek-aspek keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas. Strategi pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen, berperan penting dalam hal ini. Kualitas audit dan keterlambatan audit (audit delay) juga memegang peran signifikan, karena memastikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hutabarat (2023), perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik bagi investor karena mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik. Profitabilitas menjadi faktor penting bagi nilai perusahaan di sektor perbankan karena menunjukkan kesehatan keuangan dan stabilitas arus kas, memungkinkan pembayaran dividen, dan menarik investasi. Bank yang menguntungkan juga lebih siap menghadapi risiko ekonomi serta memiliki kapasitas lebih besar untuk memperkuat modal guna mengembangkan layanan, meningkatkan daya saing, dan memperluas pangsa pasar.

Menurut Sucipto (2023), audit berkualitas tinggi memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan akurat dan bebas dari kesalahan. Kualitas audit memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di sektor perbankan karena memastikan transparansi, membantu manajemen risiko, serta meningkatkan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor.

Purnamasari (2024) menyatakan bahwa keterlambatan audit dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena menciptakan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan investor. Audit delay seringkali mengindikasikan adanya masalah internal atau risiko keuangan yang dapat merusak reputasi bank dan menyebabkan penurunan harga saham.

Menurut Putra et al. (2023), likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan investor. Likuiditas yang baik memungkinkan bank memenuhi kebutuhan nasabah dan menjalankan operasi harian tanpa

tekanan finansial, sementara likuiditas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan pasar dan mengurangi nilai perusahaan.

Profitabilitas, kualitas audit, audit delay, dan likuiditas adalah faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang saling melengkapi dan berhubungan. Profitabilitas, sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba, cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan menarik perhatian investor. Kualitas audit berkontribusi dengan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, yang menambah kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, audit delay dapat merusak kepercayaan pasar karena menandakan ketidakpastian atau masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, likuiditas yang mencukupi memberikan rasa aman bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

Pada Agustus 2023, pertumbuhan kredit sektor perbankan meningkat menjadi 9,06% secara tahunan, naik dari 8,54% di periode sebelumnya. Namun, kenaikan ini tidak selaras dengan kinerja saham beberapa bank besar yang justru mengalami penurunan harga saham (CNBC Indonesia, 2023). Sebagai contoh, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mencatatkan kenaikan laba sebesar 11,7% menjadi Rp12,9 triliun pada awal 2024, tetapi harga sahamnya tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding (Kontan.co.id, 2024). Untuk meningkatkan kualitas audit internal di perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperkuat peraturan terkait audit internal melalui sejumlah regulasi, seperti POJK No. 1/POJK.3/2019, POJK No. 4/POJK.03/2015, dan POJK No. 24/POJK.03/2018 (Kontan.co.id, 2024). Koordinasi yang lebih baik antara auditor internal dan OJK diperlukan untuk mengidentifikasi serta mengatasi risiko yang ada.

Contoh kasus yang mencerminkan pentingnya kualitas audit adalah pencabutan izin tiga kantor akuntan publik (KAP), termasuk Crowe Indonesia, oleh OJK karena terkait dengan laporan audit yang bermasalah. Bank Mayapada menjadi salah satu bank yang terdampak, dengan laporan auditnya menunjukkan lonjakan signifikan pada pinjaman bermasalah yang diduga terkait strategi untuk mempertahankan laba bersih tahun 2022 (CNBC Indonesia, 2023).

Pada Mei 2024, terungkap dugaan korupsi dalam investasi fiktif di PT Taspen (Persero) senilai ratusan miliar rupiah, memperlihatkan kelemahan dalam pengelolaan dana jaminan sosial oleh BUMN. Kasus serupa juga terjadi pada Jiwasraya dan Asabri dengan kerugian mencapai belasan hingga puluhan triliun rupiah (BBC.com, 2024). Pada November 2023, Bank Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) juga menjadi sorotan karena penurunan dividen yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga pemegang saham meminta audit komprehensif oleh auditor independen untuk meningkatkan transparansi dan kinerja (DetikBali, 2024).

Pada April 2024, saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencapai titik terendah dalam setahun terakhir, dengan harga saham turun 15,95% sejak awal tahun (Kontan.co.id, 2024). Penurunan ini sebagian disebabkan oleh aksi jual besar-besaran oleh investor asing, dengan nilai penjualan mencapai triliunan rupiah. Sementara itu, pada September 2024, saham-saham perbankan besar seperti BBRI, BMRI, dan BBNI kembali mengalami penurunan, yang dipengaruhi oleh sentimen eksternal, seperti perubahan kebijakan suku bunga oleh Federal Reserve. Meski demikian, analis memandang ini sebagai peluang bagi investor untuk membeli saham blue-chip yang berfundamental kuat. Berikut ini juga ditambahkan tabel fenomena yang terjadi dalam penelitian:

Tabel 1.1. Fenomena Penelitian Periode 2020 – 2023

Kode Emiten	Periode	Profitabilitas	Likuiditas	Harga Saham
AGRO	2020	Rp. 28.015.492.262	Rp. 23.727.802.051	808
	2021	Rp. 16.866.522.655	Rp. 14.408.859.476	1.893
	2022	Rp. 13.898.775.065	Rp. 11.509.687.783	404
	2023	Rp. 12.219.854.035	Rp. 10.337.954.197	334
ARTO	2020	Rp. 12.179.873.326	Rp. 9.947.540.157	3.234
	2021	Rp. 12.312.422.031	Rp. 8.952.606.312	17.250
	2022	Rp. 16.965.295.062	Rp. 8.175.479.487	3.740
	2023	Rp. 11.652.904.791	Rp. 10.101.667.562	2.930
BBMD	2020	Rp. 12.124.733.401	Rp. 9.024.733.401	1.405
	2021	Rp. 11.075.570.256	Rp. 8.975.570.256	1.980
	2022	Rp. 13.228.344.680	Rp. 9.228.344.680	2.120
	2023	Rp. 10.314.731.674	Rp. 7.414.731.674	1.850

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Audit Delay, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hutabarat (2023), perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena laba tersebut mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi juga menjadi indikator potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham.

Selaras dengan pandangan tersebut, Alifredrin (2022) menambahkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi, yang menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang konsisten tidak hanya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor tetapi juga mempermudah akses perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah, karena perusahaan dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Selain itu, laba tinggi memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk membayarkan dividen lebih besar kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka. Kombinasi dari semua faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar.

1.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sucipto (2023), audit yang berkualitas tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan investor bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, bebas dari kesalahan material, serta manipulasi. Hal ini memberikan transparansi yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Laksana (2022) mendukung pandangan tersebut dengan menekankan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor bereputasi baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Kredibilitas ini memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang dapat menurunkan biaya modal, mempermudah akses ke pembiayaan, dan menciptakan stabilitas pada harga saham. Sebaliknya, audit dengan kualitas rendah atau yang bermasalah dapat merusak kepercayaan investor, memicu volatilitas harga saham, serta menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi menjadi elemen vital dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

1.2.3 Pengaruh Audit Delay terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Purnamasari (2024), audit delay, atau keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Keterlambatan ini sering kali menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketidakpastian tersebut dapat mengikis kepercayaan pasar terhadap transparansi serta integritas manajemen perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Wicaksono (2021) menambahkan bahwa audit delay sering kali menjadi indikasi adanya masalah internal di dalam perusahaan, seperti manajemen yang kurang efektif atau kesulitan dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat. Kondisi ini meningkatkan persepsi risiko di mata investor, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan untuk dijadikan investasi. Sebaliknya, audit yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem kontrol internal yang baik serta manajemen yang responsif. Hal ini mencerminkan stabilitas dan efisiensi perusahaan, yang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, meminimalkan audit delay sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

1.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

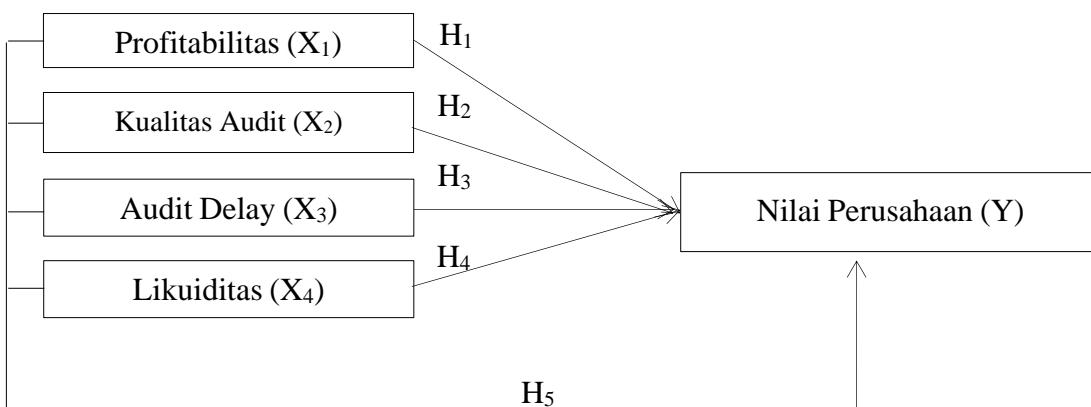
Menurut Putra, dkk (2023), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, seperti kas dan piutang. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, karena perusahaan dapat

dengan mudah melunasi utang dan kewajiban operasional lainnya. Kondisi ini memberikan rasa percaya yang lebih besar kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

Hartati (2021) menambahkan bahwa likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham dan kenaikan biaya pinjaman. Sebaliknya, likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi baru tanpa harus menjual aset penting atau mencari pembiayaan eksternal yang mahal. Oleh karena itu, likuiditas yang baik tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kepercayaan pasar.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran atau model teoretis yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai peta yang menunjukkan bagaimana peneliti mengaitkan teori dengan fenomena yang diamati, serta bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi. Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori atau kerangka konseptual, yang kemudian diuji melalui penelitian. Hipotesis menggambarkan hubungan yang diharapkan antara variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai prediksi yang dapat diverifikasi. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H₂ : Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H₃ : Audit Delay secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H₄ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- H₅ : Profitabilitas, Kualitas Audit, Audit Delay, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.